

## Penerapan *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo

Nur Khafifah<sup>1</sup>, Muhammad Zaid<sup>2</sup>, Muh. Rahmat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Andi Matappa

\* Corresponding Author: [fifaha639@gmail.com](mailto:fifaha639@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**

22-03-2024

**Accepted:**

25-03-2024

**Published:**

30-04-2024

**Abstract:** This research examines the application of the Probing-prompting method to the Civics Learning Outcomes of Pancasila Material for Class IV Students at SD Negeri 1 Balang Lompo. The formulation of the problem in this research is whether there is a difference in student learning outcomes before and after applying the probing-prompting method in citizenship education subjects and whether there is an influence of applying the probing-prompting method on student learning outcomes in class IV citizenship education subjects at SDN 1 Balang Island. Lompo. This research used an experimental approach to 27 research subjects who were class IV students at SD Negeri 1 Balang Lompo Island. Data collection using learning outcomes test instruments and learning observations. Data analysis uses descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, namely normality test, t-test hypothesis test, f test and Ngain test. the results of calculations using the SPSS version 21 formula through paired sample t-test obtained  $t_{count} = 2.857$  with a significance level  $\alpha = 0.05$  and obtained  $t_{table} = 1.703$ . So  $sig < \alpha = 0.05$ , namely  $0.008 < 0.05$ . So the test results in this study are that there is a significant influence on the application of the probing-prompting method on the learning outcomes of class IV students and  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $2.857 > 1.703$  so there is a significant influence meaning  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.

**Keywords:** *probing-prompting, learning outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini menelaah Penerapan metode *Probing-prompting* Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Pancasila Murid Kelas IV SD Negeri 1 Balang Lompo. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah ada perbedaan hasil belajar murid sebelum dan sesudah penerapan metode *probing-prompting* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan Apakah ada pengaruh penerapan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar belajar murid pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen terhadap 27 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes hasil belajar dan observasi belajar. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu uji normalitas, uji hipotesis t-test, uji f dan uji Ngain. hasil perhitungan dengan menggunakan rumus SPSS versi 21 melalui paired sample t-test diperoleh  $t_{hitung} = 2,857$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh  $t_{tabel} = 1,703$ . Jadi  $sig < \alpha = 0,05$  yaitu  $0,008 < 0,05$  Maka hasil uji pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode probing-prompting terhadap hasil belajar murid kelas IV dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,857 > 1,703$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata Kunci:** *probing-prompting, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, termasuk dunia pendidikan. Murid perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan keadaan yang selalu berkembang dan berubah-ubah ini. Pendidikan adalah tindakan untuk mendidik murid dalam mencapai tujuan tertentu dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri murid sehingga mencapai tujuan pendidikan secara maksimal yang akan membentuk generasi muda yang berkualitas untuk bertahan pada keadaan yang selalu berkembang. Pada proses pencapaian tujuan yang mendidik, peran serta seluruh *stakeholder*, sarana dan prasarana sangat mendukung serta sangat penting. Salah satunya adalah guru sebagai pengendali utama dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi murid yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*)( Yusuf. M. 2021).

Pada pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sinaga, J. M.2021). hal ini selaras dengan pernyataan Pirzan, dkk (2021) yang menyatakan bahwa Agar hasil belajar yang diinginkan tercapai, maka seorang guru harus profesional dalam mengajar. Guru dan murid adalah satu kesatuan yang serasi dan seimbang, dalam proses pembelajaran yang baik akan membuat murid dapat menyerap pengetahuan secara utuh dan menyeluruh. Pelajaran yang masih dianggap membosankan oleh sebagian besar murid adalah mata pelajaran PKn, karena mata pelajaran PKn biasanya hanya berupa aktivitas menghafal dan menjelaskan. Hal ini bukan berarti mata pelajaran PKn secara mutlak memang demikian, karena masih banyak murid yang menjadikan PKn sebagai mata pelajaran yang disenangi. (Muthmainnah, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan wali kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep terlihat bahwa: 1) Masih banyak murid yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, 2) Seringkali murid hanya diam saat diberikan pertanyaan oleh gurunya, 3) Murid masih takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga menyebabkan daya berpikir kritis murid terhadap materi yang diajarkan oleh guru masih rendah, 4) pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan menggunakan metode pembelajaran langsung, tidak memanfaatkan berbagai strategi dan Metode -Metode pembelajaran yang tersedia, sehingga hasil belajar murid belum bisa mencapai target yang diharapkan, masih banyak murid yang nilai kriteria kelulusannya (KKM) di bawah standar, dari 27 murid tercatat 20 orang murid yang nilai kriteria kelulusannya (KKM) di bawah standar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan salah satu metode yang dianggap mampu membantu dalam menyelesaikan persoalan murid dalam pembelajaran PKn yaitu metode pembelajaran *probing-prompting*. Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan murid, sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman murid dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Sidiq dkk, 2019).

Menurut Suherman penerapan Metode pembelajaran *probing prompting* memiliki kelebihan-kelebihan yaitu mendorong murid berpikir aktif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggali pengetahuan murid terhadap materi yang dibahas, memberi kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi yang belum diketahuinya, perbedaan pendapat para murid dapat diarahkan pada diskusi sehingga murid dapat memberikan masukan satu sama lain, memberikan pertanyaan yang menarik sehingga dapat memusatkan perhatian murid pada materi yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang telah dipelajari, mengembangkan keberanian dan keterampilan murid dalam menjawab sehingga murid tidak merasa takut mengemukakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung (Hidayati, 2019:11). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengkaji penelitian dengan judul penerapan *probing-prompting* terhadap hasil belajar PKn kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya selain itu peneliti ingin mendapatkan informasi lebih mendalam dengan menggunakan angka-angka terhadap hasil penelitian yang dilakukan, yang kemudian menghasilkan kesimpulan yang didasari dengan pengolahan statistik dan percobaan yang terkontrol.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dalam bentuk *pre-eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode *probing – prompting* pada murid kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Adapun penelitian ini menggunakan sampling jenuh dikarenakan jumlah populasi kelas IV di bawah dari 35 orang. kelas IV Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi tes hasil belajar yaitu *pretest* maupun *posttest* kemudian dicari hasilnya menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Tempat dilaksanakan penelitian ini di SD Negeri 1 Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dikarenakan permasalahan ditemukan di sekolah tersebut.

**Tabel 1.** Desain Penelitian *One Group Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber : Sugiyono (2018:167)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Nilai *Pre-Test* (sebelum penerapan metode *probing – prompting* pada mata pelajaran *PKN* kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep)
- O<sub>2</sub> : Nilai *Post-Test* (setelah penerapan metode *probing – prompting* pada mata pelajaran *PKN* kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep)
- X : Perlakuan (penerapan metode *probing – prompting* pada mata pelajaran *PKN* kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Oktober sampai tanggal 13 Oktober 2022 pada semester ganjil di kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo Kabupaten Pangkajene. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama dengan pemberian tes awal atau *pretest* kepada siswa. Pada pertemuan kedua sampai ke lima pemberian materi pembelajaran kepada murid dengan materi pembahasan Kebutuhan Warga Negara dan pertemuan ke enam pemberian tes akhir atau *posttest*.

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai peneliti dan observasi. hasil-hasil penelitian untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar PKn murid sebelum di terapkan metode pembelajaran *Probing-Prombing* dan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Probing-Prombing*, maka data-data penelitian yang telah diperoleh perlu dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### A. Hasil

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar PKn Murid Sebelum Diajar Menggunakan Metode *Probing-prompting*.

Interval Skor	Kategori	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase %
<34	Sangat Rendah	9	33,33

35-59	Rendah	16	59,25
60-69	Sedang	0	0
70-84	cukup	2	7,40
85-100	Sangat cukup	0	0
Total		27	100

(Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022)

**Tabel 3.** Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas IV Materi Kebutuhan Warga Negara Sebelum Penerapan Metode *Probing-prompting*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq \text{Nilai} < 70$	Tidak tuntas	25	92,59
$70 \leq \text{Nilai} < 100$	Tuntas	2	7,40
Jumlah		27	100

(Sumber: Hasil analisis data penelitian 2022)

**Tabel 4.** Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas IV Materi Kebutuhan Warga Negara Sesudah Penerapan Pembelajaran *Probing-Prompting*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq \text{Nilai} < 70$	Tidak tuntas	4	14,81
$70 \leq \text{Nilai} < 100$	Tuntas	23	85,18
Jumlah		27	100

**Tabel 5.** Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.809	1	235.809	8.163	.008 <sup>b</sup>
	Residual	722.191	25	28.888		
	Total	958.000	26			

(Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian 2022)

Berdasarkan pengelolaan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *SPSS versi 25* melalui *paired sample f-test* diperoleh  $f_{hitung} = 8,163$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh  $f_{tabel} = 4,21$ . Jadi  $sig < \alpha = 0,05$  yaitu  $0,008 < 0,05$  Maka terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar murid kelas IV dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $8,163 > 4,21$  maka terdapat pengaruh yang signifikan artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 6.** Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.486	4.614		14.626	.000
	Metode PP	.379	.133	.496	2.857	.008

(Sumber : Hasil Analisis Data Penelitian 2022)

Berdasarkan pengelolaan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *SPSS versi 21* melalui *paired sample t-test* diperoleh  $t_{hitung} = 2,857$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan diperoleh  $t_{tabel} = 1,703$ . Jadi  $sig < \alpha = 0,05$  yaitu  $0,008 < 0,05$  Maka hasil uji pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *probing-prompting* terhadap hasil belajar murid kelas IV dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,857 > 1,703$  sehingga terdapat pengaruh yang signifikan artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## B. Pembahasan

Hasil observasi awal sebelum diadakannya penelitian, ternyata pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo masih didominasi oleh pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung, dimana guru sebelum memulai pembelajaran didahului dengan membahas PR, dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru PKn menggunakan pembelajaran dengan cara langsung menyampaikan materi. Setelah guru membuka pelajaran, guru kemudian menjelaskan materi yang dipelajari secara mendetail (Novena dkk, 2018). Aktivitas yang monoton dan berulang membuat murid kurang memperhatikan pembelajaran sehingga tidak terjadi proses transferisasi pengetahuan dengan baik. Aktivitas pemberian soal sebagian besar dilakukan oleh guru dan murid tinggal mencatat setiap hal yang dicatat guru di papan tulis. Setelah pemberian soal tersebut, barulah guru memberikan soal-soal latihan kepada murid baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah (PR). Proses seperti ini yang terus berlangsung hampir di sebagian besar pertemuan, sehingga membuat murid cenderung bosan dan kurang meminati pelajaran, selain itu pembelajaran masih berjalan satu arah sehingga murid tidak memiliki kesempatan untuk bertanya jika tidak mengerti (Lestari, A. M. 2021).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa tingkat hasil belajar PKn sebelum penerapan pembelajaran metode *probing-prompting*. Dimana murid memperoleh hasil belajar yang begitu rendah dengan rata-rata hanya sebesar 47,90 dan nilai maksimum yang dicapai oleh murid hanya 83 itupun diperoleh hanya satu orang, sehingga nilai dominan diperoleh siswa adalah nilai  $>70$ , dimana nilai ini berada dibawah nilai KKM mata pelajaran yang telah ditetapkan sekolah sehingga kategori hasil belajar murid berada pada kategori kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar murid masih harus ditingkatkan. Jumlah murid yang tuntas pun masih sebesar 7,40% atau sebanyak 2 orang, bahkan ketuntasan klasikal atau kelas tidak tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru, masih belum mampu membuat siswa mencapai ketuntasan belajar dan untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah melakukan observasi awal, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan *probing-prompting*. Hasil dari perlakuan tersebut didapatkan peningkatan dimana murid yang mencapai KKM menjadi 23 murid atau 85,18% dan tersisa 4 murid dengan persentase 14,81%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Selama proses penelitian berlangsung terdapat beberapa kendala yang diluar kendali peneliti dimana terdapat murid yang memiliki kemampuan belajar yang kurang baik yang rendah sehingga meskipun diberikan strategi pembelajaran apapun tetap tidak akan memberikan pengaruh terhadap murid tersebut, hal inilah yang mendasari terdapat beberapa murid yang tidak memenuhi nilai KKM serta tidak terdapat peningkatan dalam hasil belajarnya. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana membuat peneliti cukup kesulitan dalam memaksimalkan kegiatan penelitian ini, namun peneliti tidak tinggal diam dan langsung mencari alternatif solusi dari kendala yang ditemukan tersebut. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013) yang memperoleh hasil bahwa banyaknya murid yang tidak tuntas disebabkan beberapa hal, yaitu tidak semua murid mempunyai kemampuan belajar yang baik, guru kesulitan dalam membimbing murid, karena terdapat beberapa murid tidak menyukai cara belajar dengan metode *probing-prompting*, tidak semua murid mempunyai kemampuan mengingat yang baik, kesulitan dalam pengalokasian waktu belajar, karena waktu yang terbatas dan terdapat murid yang memang tidak menyukai materi pelajaran.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengabstraksi teks negosiasi yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut. Selain itu, Penelitian yang sama dilakukan oleh Hidayati (2019) menyatakan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* (kelas eksperimen) terhadap hasil belajar murid di Madrasah Aliyah Negeri 1 batanghari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk diterapkandi kelas.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo pada pokok bahasan garis dan sudut sebelum penerapan metode *probing-prompting* berada pada kategori baik. Setelah menggunakan penerapan metode *probing-prompting*, Pembelajaran menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan pembelajaran PKn sebelum penerapan metode *probing-prompting* pada siswa kelas IV SDN 1 Pulau Balang Lompo pada pembelajaran PKn . Hal tersebut dilandaskan dari data penelitian yang telah membuktikannya.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pembaca agar hasil penelitian ini dapat memberikan tindak lanjut, yaitu:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan metode *probing prompting* sebagai opsi pilihan dalam proses pembelajaran PKn khususnya untuk mata pelajaran di SD
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran diharapkan kepada guru untuk menggunakan dan memilih model, pendekatan, dan metode yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Penelitian ini sangat terbatas baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasinya, sehingga disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan PKn untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125-135.
- Lestari, A. M. (2021). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD negeri 47 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Masithoh, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran jigsaw menggunakan media flipbook terhadap hasil belajar ips kelas v sd. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), 21-27.
- Muthmainnah, A., Nisa, N., Ashifa, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Media Powtoon selama Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5159-5168.
- Novena, VV, & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar ditinjau dari self-efisiensi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 8 (2), 189-196.
- Pirzan, P., Karolina, A., & Indrawari, K. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) di Era Society 5.0* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Di Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 179-188.
- Sidiq, R., & Lukitoyo, P. S. (2019). Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses.
- Sinaga, J. M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Informasi Berdasarkan Teks Nonfiksi Melalui Metode Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 991-998.
- Utami, D. (2016). Penerapan model pembelajaran probing prompting dalam pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMA/MA. *Riksa Bahasa*, 2(2), 151-158.

Yusuf, M. (2021). UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN GUR. *JURNAL PIKIR: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 7(1), 49-76.